

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI BEBASIS STRATEGI
CONCEPT ATTAINMENT (CA) DAN NUMBERED HEAD
TOGETHER (NHT) DALAM MENINGKATKAN
MUTU PROSES DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMPN 20 KOTA BENGKULU**

ALIMNI

Abstract: *The purpose of the article is to find out; Whether the application-based learning strategies Concep Attainment (CA) and Numbered Head Together (NHT) can improve the quality of the learning process PAI grade students of SMPN 20 Bengkulu city, whether the application-based learning strategies Concep Attainment (CA) and Numbered Head Together (NHT) may increase PAI learning outcomes Class VIII student of SMPN 20 Bengkulu City. Research using this type of class room action research (PTK). The results of that study; The application of the model CA and NHT could improve the quality of the learning process PAI in class VIII A of SMP Negeri 20 Bengkulu school year 2016/2017. It is the show by the acquisition of the quality of the learning process PAI scores on pre-cycle, with a total score of 36, the average indicator of 1.50, with a percentage of 37.50%, in the category of very less, in the first cycle 3 meeting increased, with a total score of 57, the average indicator of 2:37 and 59.37 percentage value, included in the category enough. In the second cycle increased to 3 meetings with a total score of 87, the average indicator value of 3.62 and 90.06 percentage in the category very well. Implementation Pendekatan DD & CT-based model of CA and NHT could improve learning prestasi PAI class VIII A 20 Bengkulu state junior high school year 2016/2017 on a pre-cycle, the average value of student learning outcomes by 60, with the thoroughness of 33.30% in cycle 1 3 meeting increased with an average value of student learning outcomes by 72, with completeness 80% in the second cycle 3 meeting increased with an average value of student learning outcomes by 83, with a 96.67% completeness.*

Kata Kunci: Strategi, CA, NHT, Efektifitas Proses, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa. Peranan pendidikan agama Islam sangat menentukan terhadap prilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Beberapa usaha untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam juga telah dilakukan di SMPN 20 Kota Bengkulu, namun usaha tersebut masih belum memberikan hasil yang memuaskan. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang kurang memahami pendidikan agama Islam

dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung hanya 40 % dan rata-rata nilai ulangan harian siswa hanya 6,5.¹

Rendahnya aktifan dan capaian hasil belajar tersebut merupakan indikasi bahwa mutu proses pembelajaran itu berjalan dengan tidak efektif. Capaian hasil belajar yang belum optimal menunjukkan telah terjadinya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan. Rendahnya keaktifan dan hasil belajar diduga karena adanya beberapa komponen pembelajaran yang belum berfungsi secara baik. Oleh karena itu, guru dan siswa adalah komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, pemahaman yang menyeluruh terhadap materi sejarah juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap anak karena dalam sejarah terdapat ibrah atau pelajaran yang ikut membentuk sikap nilai karakter pribadi anak. Namun pada realitanya pembelajaran sejarah masih menekankan aspek kognitif. Pembelajaran Sejarah yang lebih menekankan kepada aspek kognitif mengakibatkan kesenjangan antara peristiwa masa lalu dengan situasi masa kini. Dengan kata lain, sejarah hanya diletakan dalam konteks jamannya, tidak mampu melintasi waktu, ruang geografis serta kondisi sosial budaya. Padahal pembelajaran sejarah juga diharapkan dapat membangun persepsi dan cara pandang siswa mengenai materi yang dipelajari, mengembangkan masalah baru dan membangun konsep-konsep baru dengan menggunakan evaluasi yang dilakukan pada saat KBM berlangsung. Aspek materi sejarah Nabi misalnya, apakah guru telah maksimal mendesain pembelajaran berdasarkan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa berfikir dialogis dan mendalam serta strategi pencapaian konsep / *Concept Attainment* (CA) dan *Numbered Head Together* (NHT) sehingga anak menyerap pesan moral yang dijadikan ibrah dari pelajaran Sejarah tersebut.

Upaya menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan guru mengarah kepada pembelajaran yang tidak sekedar *transfer of knowlage* tapi juga internalisasi nilai yang terdapat dalam pelajaran yang disampaikan telah ditekankan dalam peraturan.

¹Data diperoleh dari hasil observasi awal dan dokumentasi siswa SMPN 20 Kota Bengkulu 2016.

Permendiknas No. 65 tahun 2013² tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses³ mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Kelemahan guru yang belum dapat membuat sebuah desain pembelajaran akan menjadikan guru tersebut tidak inovatif dan kurang profesional. Jika guru masih tetap menggunakan cara yang konvensional yaitu dengan metode ceramah dan sesekali memberikan tugas maka kurang meningkatkan hasil belajar. Terbukti hasil belajar anak khususnya mata pelajaran Agama Islam masih sedikit diatas KKM. Sedangkan hasil belajar anak masih dibawah KKM yaitu nilai 70.

Kemampuan berpikir siswa terutama dalam berpikir kritis yang merupakan bagian dari syarat membangun pemahaman siswa yang utuh dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pun kurang dapat ditingkatkan. Karena penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran, mencontek tugas rekan yang lain, tidak fokus dalam belajar sehingga membuat keributan dalam kelas. Mengatasi hal tersebut salah satunya guru dapat mengimplementasikan pembelajaran yang didesain berbasis strategi CA dan NHT agar mengajak siswa belajar aktif dan melatih siswa berfikir kritis.

Berdasarkan hasil studi awal sebagaimana diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang:

²Permendiknas No. 65 tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/07.A.SalinanPermendikbudNo.65th2013ttgStandarProses.pdf>, diunduh tanggal 17 Januari 2016.

³Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan *Standar Proses* http://www.telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No._19_Tahun_2005_.pdf (diakses 17 Januari 2016, 09.00 wib).

“Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAI berbasis strategi *Concept Attainment (CA)* dan *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan mutu proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan pembelajaran berbasis strategi *Concep Attainment (CA)* dan *numbered head together (NHT)* dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan pembelajaran berbasis strategi *Concep Attainment (CA)* dan *numbered head together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu?

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan islam juga disebut sebagai pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁴. Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan pandangan hidup hingga mendatangkan keselamatan di dunia dan akhirat.⁵ Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Rosyda karya, 2006, h. 130. bisa juga dilihat Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta, AMZAH, 2015, h.5-6

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 9, 2011, h. 88.

Islam (knowing), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (doing), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being).

Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam di SMP berfungsi untuk: (a) *Penanaman nilai* ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) *Pengembangan* keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) *Penyesuaian mental* peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam; (d) *Perbaikan* kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) *Pencegahan* peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (f) *Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata/ghaib), sistem dan fungsionalnya; dan (g) *Penyaluran* siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

D. PEMBELAJARAN PAI

Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau rancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁶ Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari

⁶Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 2.

agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”⁷

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

E. STRATEGI PEMBELAJARAN *CONCEP ATTAINMENT* (CA) DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)

Untuk pola pendekatan pembelajaran yang bernuansa dialog dan berfikir kritis, karakteristik yang mudah dikenali adalah selalu diawali dengan *Concep Attainment* (pencapaian konsep) hususnya ketika akan membelajarkan konsep pada siswa, dilanjutkan dengan Cooperative Learning, Active Learning atau strategi lain yang mengutamakan adanya dialog mendalam dan berpikir kritis untuk mengembangkan esensi materi yang dibelajarkan.⁸ Adapun lanjutan dengan *Cooperative Learning* (CA), Active Learning atau strategi lain sebagaimana dimaksudkan adalah dengan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT). Pilihan strategi CA dan NHT sebagai lanjutan pendekatan DD&CT untuk pembelajaran materi PAI pokok bahasan SKI adalah dengan pertimbangan bahwa dari segi karakteristik antara strategi yang dipilih dengan materi ajara terdapat adanya keserasian atau relevansi sehingga diharapkan dapat tercapainya pembelajaran SKI dengan efektif dan efisien.

F. LANGKAH-LANGKAH STRATEGI PEMBELAJARAN *CA* DAN *NHT*

Struktur dalam pendekatan pembelajaran *bernuansa dialogue and critical thinking* sebagaimana dalam CA dan NHT dapat dijalankan dalam proses pembelajaran melalui langkah-langkah secara umum sebagai berikut:

⁷Ahmad Munzin dkk., Metode dan Teknik Pembelajaran PAI, Bandung, Refika Aditama 2009, h. 21.

⁸Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Ketenagaan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Bernuansa Deep Dialogue and Critical Thinking* (DD&CT), Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS Dan PMP, 2006. h. 24.

Tabel; langkah strategi pembelajaran

Untuk CA dan NHT secara umum

<i>Langkah Pertama: Pertemuan Diri Dengan Orang Lain</i>
- Siswa mengidentifikasi dan menghitung data yang relevan dengan topik atau masalah, - Membagi siswa dalam kelompok berdasarkan objek-objek topic atau masalah
<i>Langkah Kedua: Transformasi Diri Melalui Empati</i>
- Siswa membuat daftar sumber informasi - Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber
<i>Langkah Ketiga: Pembiasaan Diri</i>
- Siswa mengidentifikasi hubungan konsep baru dengan konsep sebelumnya - Siswa menganalisa sebab-akibat konsep baru dengan konsep sebelumnya
<i>Langkah Keempat: Perluasan Visi</i>
- Siswa membuat hipotesis dari keterkambmnitan konsep dengan relevansi dalam kehidupan sehari-hari
<i>Langkah Kelima: Paradigma Baru</i>
- Siswa menguji kebenaran (verifikasi) konsep dari hipotesis yang dibuat
<i>Langkah Keenam: Kebangkitan Global</i>
- Siswa mendiskusikan dan mendeskripsikan pemikiran-pemikiran dari ragam hipotesis yang dibuat
<i>Langkah Ketujuh: Transformasi Global</i>
- Memberikan evaluasi dari hasil berpikir siswa dan mengembangkan teknik yang lebih efektif dalam menyimpulkan topic atau masalah yang diberikan dari guru.⁹

G. DESKRIPSI PEMAHAMAN SEBAGAI HASIL BELAJAR

Pada hakikatnya, pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti. Menurut Fajri dan Senja (2008), pemahaman

⁹Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Ketenagaan, *Strategi ...*

berarti proses perbuatan cara memahami¹⁰. Sedangkan Depdikbud (1994) menjelaskan bahwa kata paham dapat berarti: (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar.

Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti: (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan yaitu mempelajari baik-baik supaya paham.¹¹

Dalam kamus psikologi, kata pemahaman berasal dari kata *insight* yang mempunyai arti wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam. Jadi, arti dari *insight* adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang.¹² Pemahaman berarti mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman dapat juga diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada porsinya. Tanpa itu, maka pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak akan bermakna.

Partowisastro¹³ mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya.

¹⁰dalam <http://ian43.wordpress.com/2015/09/02/pengertian-pemahaman/>.

¹¹<http://ian43.wordpress.com/2015/09/02/pengertian-pemahaman/>.

¹²<http://ian43.wordpress.com/2015/09/02/pengertian-pemahaman/>.

¹³Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. (Jilid I). Jakarta: Erlangga, 1983, h. 22-24.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Belajar dengan mengharapkan sesuatu hasil yang baik, tidak cukup hanya sebatas kemampuan mengetahui. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi, seseorang yang memiliki pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya. Jadi, pemahaman masih lebih tinggi tingkatannya daripada pengetahuan.

Usman¹⁴ melibatkan pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif hasil belajar. Ia menjelaskan bahwa pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah. Selanjutnya, Sudjana¹⁵ membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut: (a) tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya; (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok; dan (c) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran PAI melalui penerapan pendekatan *Deep Dialogue and Critical Thinking* (DD&CT) dengan model *concept attainment* (CA) dan *numbered head together* (NHT).

¹⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. XIV). Ed. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 35.

¹⁵Nana Sudjana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 24.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 20 Kota Bengkulu. Pemilihan tempat ini adalah didasarkan pertimbangan bahwa SMP Negeri 20 Kota Bengkulu berdasarkan observasi awal memiliki murid cukup banyak namun masih terdapat pembelajaran yang masih konvensional; siswa kurang perhatian dan kurang minat dalam belajar. Pembelajaran PAI masih mengabaikan pentingnya inovasi misalnya dalam penerapan pembelajaran yang bernuansa atau dengan pendekatan *deep dialoged an critical thingking* agar siswa belajar aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan waktu pelaksanaan adalah pada tanggal 5 April sampai dengan 5 Juni 2016.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 60 orang siswa di SMP N 20 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 5 Juni 2016. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah kolaborasi sebagai mitra bersama guru dalam penerapan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas.

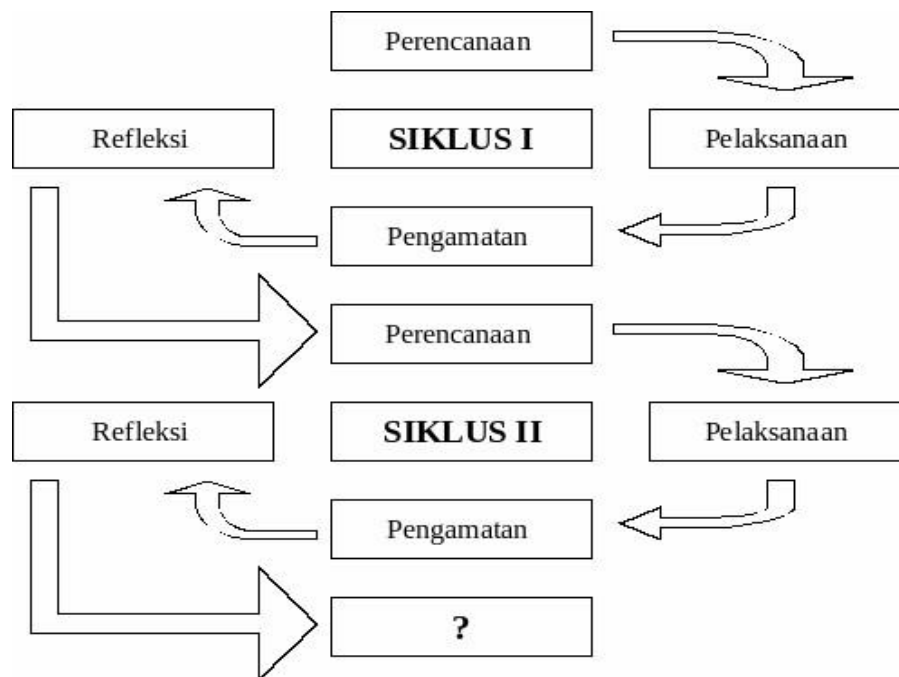
4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan siklus yang berkelanjutan, pada pelaksanaan siklus yang pertama belum berhasil maka peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus kedua dan pelaksanaan pada siklus kedua.

Tahapan-tahapan setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan pada gambar berikut ini:¹⁶

¹⁶Wiriaatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, 66

Gambar 1
Alur Penelitian Tindakan Kelas



5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi,

Observasi dilakukan peneliti dengan langsung mengamati setiap hasil belajar dan mengevaluasi semua tindakan yang dilakukan guru selama berlangsung kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan DD&CT dengan model pembelajaran *Concept Attainment* (CA) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Dokumentasi; Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya yang ada kaitanya dengan penelitian tindakan kelas; silabus, RPP, laporan tes, tugass siswa dan lain-lain.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah siswa, latar belakang siswa, dan kondisi proses belajar.

Tes; Tes adalah suatu alat yang disusun untuk mengukur kualitas, stabilitas, keterampilan atau pengetahuan tertentu dari seseorang. Tes itu sejumlah pertanyaan

¹⁷Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Prosedur Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 121.

atau perintah untuk dijawab atau dilakukan sesuai bidang yang diukur. Peneliti memberikan tes kemampuan awal pada siswa dan tes akhir kepada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan pendekatan DD&CT dengan model pembelajaran *Concept Attainman* (CA) dan *Numbered Head Together* (NHT).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau sifat. Data ini digunakan untuk mengetahui mutu proses pembelajaran PAI yang menerapkan model pembelajaran *Concept Attainman* (CA) dan *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VIII Siswa SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2015/2016. Penilaian mutu proses pembelajaran PAI ini dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh persentase mutu proses pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Concept Attainman* (CA) dan *Numbered Head Together* (NHT), kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi pada table di bawah ini:

Tabel 3. Kreteria Hasil Observasi Mutu Proses Pembelajaran model pembelajaran *Concept Attainman* (CA) dan *Numbered Head Together* (NHT)

NO	Rentang nilai dam %	Kategori
1	80-100	Sangat baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	≤ 39	Sangat kurang

Sumber: Modifikasi Arikunto, 2012¹⁸

Data Kuantitatif; Data kuantitatif adalah yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian akan diolah menggunakan rumus persentase. Data

¹⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 281.

kuantitatif ini diperoleh dari hasil prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan pendekatan DD&CT dengan model pembelajaran *Concept Attainman* (CA) dan *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VIII Siswa SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2015/2016 pada setiap siklusnya. Teknik analisis data kuantitatif prestasi belajar PAI siswa tersebut dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil pengolahan data dari prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI yang menerapkan model pembelajaran *Concept Attainman* (CA) dan *Numbered Head Together* (NHT) di atas selanjutnya dihitung ketuntasannya. Peneliti mencari nilai rata-rata kelas dan menghitung siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Sedangkan data untuk menentukan bahwa adanya perbedaan antara grup eksperimen dan grup kontrol, analisis dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan rata-rata dari dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah kedua group tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.¹⁹

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

Keterangan:

Mean variabel X = M_x

Mean Variabel Y = M_y

Standar Error = SE

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2004, h. 315.

Adapun dasar pengambilan keputusannya dilihat dari jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Keputusan: tidak berbedanya kedua varians membuat pengguna varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t test sebaiknya menggunakan dasar *Equal varians assumed* (diasumsi kedua varians sama).

I. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus, dan tiap siklusnya, maka dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatatan DD&CT dengan model CA dan NHT dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Negeri 20 Bengkulu Tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini di tunjukan oleh perolehan skor mutu proses pembelajaran PAI pada pra siklus, dengan jumlah skor 36, rata-rata indikator 1,50, dengan nilai persentase sebesar 37,50%, masuk dalam kategori sangat kurang, pada siklus I pertemuan 3 meningkat, dengan jumlah skor 57, rata-rata indicator 2.37 dan nilai persentase sebesar 59.37, masuk dalam kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 meningkat menjadi dengan jumlah skor 87, rata-rata indikator 3,62 dan nilai persentase 90,06 masuk dalam kategori sangat baik.
2. Penerapan Pendekatatan DD&CT berbasis model CA dan NHT dapat meningkatkan pestasi belajar PAI siswa kelas VIII A SMP negeri 20 Bengkulu Tahun pelajaran 2016/2017 pada pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60, dengan ketuntasan 33,30 %, pada siklus 1 pertemuan 3 meningkat dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72, dengan ketuntasan 80 % pada siklus II pertemuan 3 meningkat dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83, dengan ketuntasan 96.67%

J. PENUTUP

Mengarahkan pembelajaran bernuansa dialogis berfikir kritis adalah langkah pembembelajaran inovatif. Model CA dan NHT adalah beberapa strategi saja yang mungkin dapat diterapkan disini. Namun masih banya strategi lain yang dapat diterapkan dalam inovasi pembelajaran. Pembelajaran demikian hendaklah terus dikembangkan mengingat kebutuhan sesuai perkembangan zaman. Anak didik tidak lagi belajar dengan cara hanya menerima tapi juga mencari dan mengembangkan

dengan model-model pembelajaran yang menantang, menarik dan menyenangkan. Dengan cara ini pula motivasi belajar anak terjaga dan akan memperoleh makna pembelajaran yang berarti.

Penulis : Alimni, M.Pd adalah Staf Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Zainal, *Pendidikan Karakter di Sekolah, Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya, Cet. 2, 2015.
- Alfandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.2011.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Rosyda karya, 2006.
- Anderson, Lorin W. dan David R K., *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen*, Edisi Revisi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015.
- Amin, Alfauzan, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 9, 2011.
- Doni Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland, 1991: Bantam books. 1991.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak, *Strategi dan Pendekatan Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keteramplan Berfikir*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Frye, Mike at all. (Ed.), *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. North Carolina: Public Schools of North Carolina, 2002.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008.
- Hartono, Sunarto dan B. Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, dan Model penerapan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001

- Ilahi, Mohammad Takdir, *Gagalnya Pendidikan Karakter, Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, Yogyakarta: Aruz Media, 2014.
- Joyce, Bruce dkk, *Model of Teaching: Pendekatan-pendekatan Pengajaran*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Kamus Besar bahasa Indonesia (KBI).
- Kemendikbud Kopertis Wilayah XII, Skor PISA: Posisi Indonesia Nyaris Jadi Juru Kunci, Jakarta, Kompas. <http://www.kopertis12.or.id/2013/12/05/skor-pisa-posisi-indonesia-nyaris-jadi-juru-kunci.html>, diunduh 18 April 2015.
- Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Munzin, Ahmad dkk., *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, Bandung, Refika Aditama 2009.
- Partowisastro, Koestoer, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. (Jilid I). Jakarta: Erlangga, 1983.
- Permendiknas No. 65 tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, [http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/07.A.Salinan Permendikbud No. 65 th2013 ttg Standar Proses. pdf](http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/07.A.Salinan%20Permendikbud%20No.%2065%20th2013%20ttg%20Standar%20Proses.pdf), diunduh tanggal 17 April 2015.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan *Standar Proses* [http://www.telkomuniversity.ac.id/images / uploads/PP_No._19 Tahun 2005. pdf](http://www.telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No._19_Tahun_2005.pdf) (diunduh 17 April 2015, 09.00 wib).
- Rusman, *Model-model pembelajaran*. Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Santrock, John W., *Perkembangan Masa Hidup*, Surabaya, Erlangga, 2011
- Sugiyono, Cara Mudah Menyusun; *Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudjana, Nana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksarah, 2010.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tambak, Syahraini, *Pendidikan Agama Islam, Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. XIV). Ed. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20 Tentang Guru dan Dosen.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakart:Kencana Prenada Media Group. 2007

Wiriaatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandunng, Remaja Rosdakarya, 2008.